



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGIS PADA PORTAL BERITA LINE TODAY

Betharia Febrinine¹⁾, Ahmad Fadly^{2)*}

¹⁾Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Jalan Pulau Nias No.13, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80113

²⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15419

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Saat ini, berita sangat mudah diakses. Dalam satu genggam kita bisa melihat banyak berita sekaligus. Para penulis berita dari berbagai perusahaan ingin menjadi yang pertama dalam merilis artikelnya. Tidak sedikit ditemukan kesalahan penulisan dalam artikel berita yang kita baca. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan beberapa kesalahan yang ada dalam platform pengumpul berita LINE TODAY. Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif dan diharapkan mampu mendeskripsikan kesalahan morfologis pada platform ini. Dari hasil dan pembahasan terdapat beberapa kesalahan morfologis seperti kesalahan dalam afiks, kesalahan penulisan, dan penulisan bentuk kata baku. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pembaca mampu mengetahui dasar pengafiksasian dan mampu mengaplikasikannya.

Kata kunci: artikel, kesalahan, morfologis.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antarmanusia. Agar dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara, bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang baik dan benar. Terutama dalam penulisan artikel atau berita, penulis harus mampu menuliskan karyanya dengan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami atau menafsirkan teks.

Untuk mewujudkan berbahasa yang baik, kondisi sekitar atau konteks

memengaruhi bentuk dan diksi yang digunakan. Agar komunikatif dan menciptakan hubungan yang akrab, penutur tidak jarang memilih kata-kata dengan ragam cakapan. Namun, dalam mewujudkan berbahasa yang benar, penutur atau menulis terikat pada kaidah kebahasaan. Kaidah itu, dalam bahasa Indonesia, mengacu pada (1) Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia; (2) Kamus Besar Bahasa Indonesia; (3) Pedoman Umum Pembentukan Istilah; dan (4) Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

Konsep berbahasa Indonesia yang benar berimplikasi pada ketaatan atas fitur dan tata bahasa, yang tercermin dalam pelbagai tataran, mulai dari fonologis, morfologis, hingga sintaksis. Beberapa penelitian telah menginvestigasi kesalahan berbahasa (Budiantoro, Wijayati and Karolina, 2020; Apriwulan, Romania and Restiana, 2021; Karunia, Suyitno and Ariani, 2021). Ketiga penelitian tersebut mengkaji kesalahan berbahasa pada baliho makanan, laporan tugas akhir, dan karya tulis mahasiswa asing.

Kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran morfologis merupakan kajian yang banyak dilakukan dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki karakteristik kekayaan konsep morfologis, mulai dari afiksasi, duplikasi, komposisi, hingga akronimisasi. Pelbagai konsep itu memungkinkan adanya kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran morfologis meskipun dilakukan oleh penutur jati. Analisis kesalahan morfologis telah banyak ditemukan dalam literatur (Johan and Gasya, 2017; Sintia, Suidiana and Nurjaya, 2019; Aprilia, Nur Qoryah and Yahya Aprilia, 2020; Kaso, 2020; Rahmawati and Rahmi, 2020; Yuniza, Dwiastuty and Prasetyo, 2020; I., Musayyedah and Ratnawati, 2021; Syafi'i, Niha and Nisaa', 2021). Beberapa penelitian itu pada umumnya membatasi objek kajiannya pada situasi pembelajaran dan formal, seperti teks deskripsi siswa, proses diskusi siswa sekolah dasar, dan surat resmi. Belum banyak ditemukan analisis kesalahan morfologis pada teks dengan kalangan pembaca yang luas, seperti teks berita.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengkaji kesalahan morfologis pada teks berita Line Today. Line Today merupakan platform pengumpul berita.

Platform ini bisa diakses langsung melalui aplikasi pesan online LINE. Berita yang dikumpulkan beragam, mulai dari berita terkini, olahraga, sampai intermeso yang mengundang tawa. Oleh karena ingin menyajikan berita yang paling hangat dan terbaru, tidak sedikit penulis yang salah melakukan pengetikan dalam karyanya.

Tataran morfologis yang dibahas dalam penelitian ini merupakan bagian ilmu bahasa yang menyelidiki seluk-beluk bentuk kata dan kemungkinan adanya perubahan akibat perubahan bentuk kata (Ramlan, 2009). Menurut Nurhayati dan Siti Mulyani (2006) morfologi adalah ilmu yang membicarakan kata dan proses pengubahannya. Objek kajian morfologi mencakup satuan-satuan morfologi, proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Satuan morfologi adalah morfem (akar atau afiks) dan kata. Berbagai komponen dilibatkan dalam proses morfologi: komponen atau bentuk dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi), dan makna gramatikal (Chaer, 2008).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menunjukkan data yang ada kemudian dianalisis, diinterpretasikan, kemudian disimpulkan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mendeskripsikan kesalahan morfologis yang terdapat di platform LINE TODAY. Pengumpulan data dilakukan dengan membatasi rentang terbitan LINE TODAY pada bulan Oktober hingga November 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data penelitian, berikut beberapa kesalahan morfologis yang

ditemukan dalam Oktober—November 2021:

- Judul artikel “HNW: Potong Masa Tahanan Habib Rizieq Belum Penuhi Rasa Keadilan” | VIVA.CO.ID | LINE TODAY terdapat kesalahan penulisan “Pasca pernyataan” dalam kalimat “Yakni dengan mempertimbangkan tidak adanya keonaran secara fisik di masyarakat pasca pernyataan Habib Rizieq bahwa dirinya merasa sehat.”

Kata *pasca* merupakan bentuk terikat yang tidak bisa berdiri sendiri maka dalam penulisannya haruslah digabung dengan kata selanjutnya.

- Judul Artikel “Anak Magang Disuruh Bikin Kopi? Ini Pelecehan di Dunia Kerja” | Konde.co | LINE TODAY kesalahan morfologis dalam artikel ini ada pada kata “Bos-nya” dalam kalimat “*Nina, bukan nama sebenarnya*, adalah salah satu anak magang di satu hotel di bagian *hospitality* atau bagian membersihkan kamar, tapi ternyata dia disuruh bos-nya untuk membersihkan kolam renang hotel.”

Penggunaan kata ganti “nya” seharusnya digabung tanpa menggunakan tanda hubung.

- Judul artikel “Zodiak Hari Ini: 6 Fashion Item yang Wajib Dimiliki Perempuan Scorpio, Bisa Jadi Inspirasi Fashion Kamu!” | Beautynesia | LINE TODAY kesalahan morfologis dalam artikel ini terdapat pada kata “non resmi” dalam kalimat “*Blazer* cocok digunakan untuk menghadiri acara-acara resmi maupun non resmi, bisa disesuaikan dengan cara memadupadankannya.”

Non merupakan bentuk terikat, penulisannya harus digabung oleh kata berikutnya.

- Judul artikel “Ini Sanksi Bagi Pelaku Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam” | Tempo.co | LINE TODAY dalam artikel ini terdapat kesalahan

morfologis pada kata “terus menerus” dalam kalimat “Bentuk pembinaan berupa mendapat penindakan atau edukasi mengenai etika dosen, pendidik, pegawai, ASN untuk menghargai hak-hak perempuan, pola relasi sehat, nilai-nilai anti kekerasan, dan konsekuensi hukum bila pelaku terus menerus menjadi pelaku kekerasan seksual.”

Terus-menerus merupakan kata ulang regresif yang harus ditulis dan dihubungkan dengan tanda hubung.

- Judul artikel “Wamen LHK menangkan penghargaan 'Australian Alumni of The Year' 2021” | antaranews.com | LINE TODAY dalam artikel ini terdapat kesalahan morfologis berupa kesalahan pasangan konjungsi korelatif pada kalimat “Dalam acara penganugerahan yang dipantau dari Jakarta, Jumat, Alue menerima penghargaan tersebut tak hanya atas kontribusinya terhadap urusan lingkungan di dalam negeri, namun juga atas perannya sebagai alumni program doktorat Universitas Queensland pada tahun 2016 lalu.”

Pasangan konjungsi korelatif *tak hanya* adalah *tetapi juga*, bukan *namun juga*.

- Judul artikel “Viral WNA Pakai Seragam Polri di Bali, Polisi Periksa Penjual Baju Dinas” | Medcom.id | LINE TODAY dalam artikel ini terdapat kesalahan morfologis berupa kata tidak baku yaitu kata “personil” dalam kalimat “Harun meminta kepada para pedagang menjual atribut Polri lebih selektif dan teliti seperti meminta identitas KTA atau KTP bagi personil Polri, mendata setiap pembeli atribut Polri dengan mencatat dalam buku mutasi dan melaporkan kegiatan penjualan pakaian dinas Polri ke Polres terdekat untukantisipasi penyalahgunaan.”

Bentuk bakunya adalah *personel*.

• Judul artikel “Sumber Vitamin C Bukan Hanya Buah dan Sayuran” | DW Indonesia | LINE TODAY dalam artikel ini terdapat kesalahan morfologis pada kata “Mengkonsumsi” dalam kalimat “Mereka mengkonsumsi daging mentah seperti ini, dan katanya daging paling enak sebelum mengalami pembekuan.”

Kata dasar yang berawalan K, T, S, dan P akan luluh jika mendapat awalan *meng-* atau *peng-* maka kata yang tepat adalah *mengonsumsi*.

• Judul artikel “Jadi Peneliti Bakteri di Jerman Sambil Besarkan Dua Anak Sendirian di Tengah Pandemi” | DW Indonesia | LINE TODAY dalam artikel ini terdapat dua kesalahan morfologis yaitu pada kata “Menganalisa” dan “Mempengaruhi” dalam kalimat “Ia mengatakan, tertarik menganalisa keragaman genetika bakteri, terutama yang mempengaruhi resistensi antibiotik maupun virulensi bakteri tersebut.”

Kata dasar yang baku adalah *analisis* dan bentuk yang tepat adalah *menganalisis*.

Kata dasar *pengaruh* kemudian diberikan konfiks *me-* dan *-i* maka huruf *p* luluh.

• Judul artikel “Tampil dengan Gaya Rambut Baru, Kate Middleton Mencuri Perhatian” | kumparan | LINE TODAY dalam artikel ini terdapat kesalahan morfologis berupa bentuk tidak baku pada kata “otentik” dalam kalimat “Tom juga mengatakan kalau perubahan ini memberikan kesan otentik pada gaya Kate Middleton sebagai anggota keluarga kerajaan.”

Bentuk bakunya adalah *autentik*.

• Judul artikel “Apa Itu Kosambi yang Jadi Rahasia Nikmatnya Aroma Se’i?” |

Indonesia Berseru Official Blog | LINE TODAY dalam artikel ini terdapat kesalahan morfologis pada kata “walau pun” dalam kalimat “Pohon kosambi memang banyak tumbuh di Nusa Tenggara, walau pun tersebar juga di wilayah lain di Indonesia. Pohon ini berasal dari India dan cocok tumbuh di wilayah kering.”

Penulisan partikel *-pun* ditulis serangkai pada kata *adapun*, *andaipun*, *ataupun*, *bagaimanapun*, *biarpun*, *kalaupun*, *kendatipun*, *maupun*, *meskipun*, *sekalipun*, *sungguhpun*, dan *walaupun*.

• Judul artikel “5 Berita Populer: Gracia Indri Resmi Menikah; Nirina Zubir Unggah Catatan Ibu” | kumparan | LINE TODAY dalam artikel ini terdapat kesalahan morfologis pada kata “disirakan” dalam kalimat “Momen pernikahan Winona dan Galih disirakan secara langsung di kanal YouTube Nikita Willy Official.”

Kata *sira* tidak ditemukan dalam kamus, kata yang tepat adalah *disiarkan*.

• Judul artikel “Dituding Gila Harta, Mantan Kekasih Vanessa Angel Bongkar Tabiat Doddy Sudrajat: Echa Juga Tahu Kok...” | HerStory | LINE TODAY dalam artikel ini terdapat dua kesalahan morfologis pada kata “ditengah” dan “berhembus” dalam kalimat “Ditengah kabar kepergian Vanessa Angel dan Bibi Ardiansyah yang masih menyisakan duka mendalam, segelintir rumor tak sedap berhembus kencang menghampiri keluarga mendiang.

Penulisan kata depan *di* akan dipisah ketika menunjukkan tempat, bentuk yang tepat adalah *di tengah*.

Kata *hembus* merupakan kata yang tidak baku, bentuk bakunya adalah *embus*, seharusnya ditulis *berembus*.

• Judul artikel “3 Siswa SD di Tarakan Tak Naik Kelas 3 Tahun, Diduga karena Agama yang Dianut” | kumparan | LINE TODAY terdapat dua kesalahan morfologis pada artikel ini. Pertama, terdapat pada kata “penanggungjawab” dalam kalimat “Retno yang menjadi penanggungjawab Tim Pemantauan Kasus Intoleransi di Tarakan atas penugasan Itjen KemendikbudRistek, memberikan kronologi dari kejadian tersebut.”

Kedua, terdapat pada kata *berulangkali* dalam kalimat “AT (orang tua ketiga anak korban) telah berulang kali meminta agar anak-anak diberikan pelajaran Agama Kristen, agar bisa naik kelas, namun itu dipersulit dengan berbagai syarat yang tidak berdasar hukum.”

Bentuk dasarnya adalah *ulang kali* kemudian mendapat prefiks ber- di awal kalimat, bentuk yang tepat adalah *berulang kali*.

• RAMALAN ZODIAK Cinta Selasa 23 November 2021: Cancer Butuh Ketulusan, Taurus Curigai Pasangan | Tribunnews.com | LINE TODAY terdapat dua kesalahan morfologis dalam artikel ini.

Pertama, pada kata “memperdulikan” dalam kalimat “Gemini, kamu tak perlu memperdulikan omongan orang lain tentang hubunganmu dengan pasangan.”

Kata dasarnya yang baku adalah *peduli*, kemudian diberikan konfiks me- dan -kan, maka huruf p luluh, menjadi *memedulikan*.

Kedua, pada kata “mengkomunikasikan” dalam kalimat “Kamu juga akan mengkomunikasikan semuanya kepada pasangan tanpa ada hal yang disembunyikan dari kekasihmu.”

Bentuk dasarnya adalah komunikasi kemudian mendapat konfiks *meng-* dan -

kan, maka huruf *k* luluh, menjadi *mengomunikasikan*.

• Judul artikel “Bak Jatuh Tertimpa Tangga, Nirina Zubir Tengah Menangani Kasus Mafia Tanah, Sang Suami Dilarikan ke Rumah Sakit” | HerStory | LINE TODAY dalam artikel ini terdapat kesalahan morfologis pada kata “oranglain” dalam kalimat “Kini kasus mengenai mafia tanah masih bergulir, Riri telah ditetapkan menjadi tersangka bersama dengan beberapa oranglain yang membantu aksinya.”

Orang lain merupakan frasa nomina yang ditulis secara terpisah.

• Judul artikel “Ibu Arteria Dahlan Cekcok dengan Anak Jenderal, Ini Respons Mabes TNI” | Jawapos | LINE TODAY terdapat kesalahan morfologis pada kata “antri” dalam kalimat “Namun, diduga cekcok terjadi saat keduanya antri di pengambilan bagasi.”

Bentuk baku yang tepat adalah *antre*.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa kesalahan morfologis masih banyak ditemukan di dalam artikel online. Keinginan untuk mengajikan berita dengan cepat dan paling baru membuat beberapa kesalahan dalam penulisan. Konsep dasar dan ketelitian dalam menulis artikel diperlukan agar tidak terjadi kesalahan morfologis ke depannya.

REFERENSI

Aprilia, O., Nur Qoryah, A. and Yahya Aprilia, O. (2020) ‘Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19’, *Imajeri: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), pp. 82–92. doi: 10.22236/imajeri.v3i1.4996.
- Apriwulan, H. F., Romania, T. and Restiana, M. (2021) ‘Analisis Kesalahan Berbahasa pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi)’, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), pp. 65–70.
- Budiantoro, T., Wijayati, T. and Karolina, K. (2020) ‘Analisis Kesalahan Bahasa dalam Penulisan Laporan Tugas Akhir Mahasiswa Politeknik Negeri Tanah Laut’, *Jurnal Humaniora Teknologi*, 6(2), pp. 77–86. doi: 10.34128/jht.v6i2.84.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- I., J., Musayyedah, M. and Ratnawati, R. (2021) ‘Analisis Kesalahan Morfologi dalam Surat Dinas di Dinas Pendidikan Kabupaten Majene, Sulawesi Barat’, *Telaga Bahasa*, 9(1), p. 50. doi: 10.36843/tb.v9i1.248.
- Johan, G. M. and Gasya, D. A. V. (2017) ‘Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar’, *Visipena*, 8(1).
- Karunia, F. W., Suyitno, I. and Ariani, D. (2021) ‘Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Malang (UM)’, *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(7), pp. 933–942. doi: 10.17977/um064v1i72021p933-942.
- Kaso, S. (2020) ‘Analisis Kesalahan Morfologi dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 1 Tulungagung’, *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), pp. 99–120. doi: 10.21274/jpbsi.2021.1.1.99-120.
- L., Nurlaela. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karangan Narasi Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo*. Skripsi UMJ. Makassar.
- Rahmawati, R. A. P. and Rahmi, N. (2020) ‘Analisis Kesalahan Morfologi dalam Insha’, *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(02), pp. 243–258.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sintia, M., Sudiana, I. N. and Nurjaya, I. G. (2019) ‘Analisis Kesalahan Morfologi Pada Tuturan Siswasmp N 3 Banjar’, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), pp. 204–215. doi: 10.23887/jpbs.v9i2.20403.
- Syafi’i, B. A., Niha, I. K. and Nisaa’, S. (2021) ‘Analisis Kesalahan Morfologi dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta’, *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), pp. 31–46. doi: 10.23917/humaniora.v22i1.8153.
- Yuniza, T. H., Dwiastuty, N. and Prasetyo, A. (2020) ‘Analisis Kesalahan Morfologi pada Karangan Naratif’, *Deiksis*, 12(03), p. 319. doi: 10.30998/deiksis.v12i03.6413.